

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu elemen yang terpenting dalam memajukan suatu bangsa dan negara sehingga mutu pendidikan saat ini harus ditingkatkan. Oleh karena itu, pendidikan harus dilakukan manusia secara sadar dengan dasar dan tujuan jelas. maka perlu adanya metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar

Huda (2015:6) “menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang menyebabkan terjadinya suatu rekonstruksi pengalaman masa lalu sehingga mempengaruhi perilaku serta kapasitas seseorang atau kelompok Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Proses siswa memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan dan kebiasaan, dan mengembangkan sikap dan keyakinan semua dapat dibantu oleh guru melalui pembelajaran. Aspek yang paling penting dari pembelajaran adalah hasil. Guru sering menetapkan tujuan pembelajaran pada siswa selama kegiatan instruksional atau pembelajaran.

Anak-anak yang mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional dianggap sebagai pembelajar yang sukses. Guru atau pendidik menggunakan banyak strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran ini. Salah satu dari berbagai strategi pembelajaran yang ditawarkan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil sebaik mungkin adalah pembelajaran berbasis masalah.

Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan pengajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Peserta didik berkolaborasi dalam tim untuk menemukan solusi atas tantangan di dunia nyata yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Masalah peserta didik ini digunakan untuk mengikat minat mereka dengan apa yang telah mereka pelajari. Tantangan dan masalah aktual berfungsi sebagai dasar untuk pembelajaran berbasis masalah, di mana siswa berkolaborasi dalam kelompok-kelompok kecil. Dengan bantuan guru atau instruktur, sehingga siswa didorong untuk mengatur pembelajaran mereka dan bertanggung jawab atas kelompok mereka.

Dari beberapa pendapat ahli diatas tentang metode pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan elemen penting dalam menjamin keberhasilan program pendidikan, dan ini pasti akan berdampak pada hasil belajar siswa. Termasuk beberapa pemikiran yang diungkapkan oleh para ahli di atas tentang teknik pembelajaran berbasis masalah. Dimana model pembelajaran yang didukung guru akan berdampak pada hasil belajar siswa. Namun, peneliti menemukan bahwa siswa SMA Swasta Eria Medan masih memiliki hasil belajar yang buruk. Sesuai dengan penerapan kurikulum 2013 Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran ekonomi di SMA Swata Eria Medan adalah sebesar 70 (tujuh puluh).

Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa di SMA SWASTA ERIA MEDAN dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 1.1**  
**Data Uji Coba Test Siswa Kelas XII IPS SMA Swasta Eria Medan**

Kelas	≥ 70		≤ 70	
	Tuntas(Orang)	Persentase(%)	Tidak Tuntas (Orang)	Persentase(%)
XII IPS 1	25	80,64%	6	19,35%
XII IPS 2	20	68,96%	9	31,03%
XII IPS 3	21	65,62%	10	34,37%
XII IPS 4	19	61,29%	12	38,70%
Jumlah	85	69,12%	37	30,86%

Menurut tabel di atas, hanya 69,12% siswa IPS kelas XII di SMA Swasta Eria Medan yang telah menyelesaikan mata pelajaran ekonominya, sedangkan 30,86% belum selesai. Peneliti juga menemukan masalah metode pembelajaran yang masih kurang, dimana guru tidak menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, dan siswa hanya mengembangkan keterampilan menyimak yang baik, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi satu arah, serta kompetensi kepribadian dimana guru sering datang terlambat ke kelas setelah pergantian jam pembelajaran, dan kompetensi sosial di mana siswa sering berperilaku kurang baik di lingkungan sekitar sekolah.

Diketahui juga bahwa prestasi belajar siswa masih rendah karena faktor lingkungan belajar siswa , yang dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa ketika bel berbunyi untuk mengikuti proses belajar mengajar, tidak membawa

perlengkapan pembelajaran yang diperlukan, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, tidak menyerahkan tugas tepat waktu, dan kehadiran siswa tanpa keterangan atau terlambat untuk mengikuti kegiatan belajar.

Namun, selain model pembelajaran, diharapkan juga penggunaan media pembelajaran akan dapat mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu sarana pembelajaran yang sangat krusial dalam kegiatan belajar mengajar adalah media pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih efektif dalam menyampaikan pesan dan isi pelajaran jika media pembelajaran digunakan pada tahap orientasi pembelajaran. Media pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan, menyajikan informasi dengan cara yang menarik, dan memadatkan informasi selain memotivasi dan melibatkan siswa. Media audiovisual merupakan salah satu bentuk media yang dapat memberikan akses kepada siswa terhadap informasi yang akurat dan menarik. Siswa akan mengumpulkan informasi tentang materi topik yang diajarkan melalui media audiovisual.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa SMA Swasta ERIA Medan Tahun Pelajaran 2021/2022 masih ada di bawah KKM.
2. Proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, dan siswa hanya menjadi pendengar yang baik sehingga tidak terjadi hubungan timbal balik antara siswa dan guru. Membuat proses belajar mengajar hanya menjadi satu arah.

3. Siswa belum pernah mengenal proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.
4. Masih kurang kompetensi guru untuk menciptakan kelas dengan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa merasa jenuh dan bosan serta belum dapat merangsang siswa untuk mengkomunikasikan gagasan mengenai konsep ekonomi baik secara lisan maupun tertulis agar siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru.
5. Masih kurangnya penggunaan media pembelajaran dan fasilitas belajar di SMA Swasta Eria Medan seperti LCD proyektor.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat hanya masalah yang akan diteliti dan untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil dan terarah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Problem Based Learning. Dimana model pembelajaran ini adalah metode pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan suatu masalah dari persoalan atau informasi yang diberikan.
2. Penelitian ini memfokuskan pada kelas XII SMA Eria Medan.
3. Materi pembelajaran pada penelitian ini adalah Pelajaran Ekonomi tentang Akuntansi.
4. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Audio

Visual.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Audio Visual terhadap Hasil Belajar siswa kelas XII di SMA Swasta Eria Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022 ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Audio Visual terhadap Hasil Belajar siswa kelas XII di SMA Swasta Eria Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bermanfaat sebagai acuan penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang dunia pendidikan dan menambah bekal untuk menjadi calon pendidik.

###### b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sekolah untuk

meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kualitas pendidikan, khususnya pengembangan Model Problem Based Learning Berbasis Audio Visual.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan semangat belajar siswa serta memberikan gambaran, wawasan, dan juga menambahkan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran terutama untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa.

